

**PERANAN PROGRAM KEMITRAAN BINA LINGKUNGAN (PKBL) DI BIDANG PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN USAHA (STUDI KASUS DI KEBUN SEI GALUH, PT. PERKEBUNAN NUSANTARA V)**

**Molek Mel Halimah<sup>1</sup>, Arum Ambarsari, SP. MP<sup>2</sup>, E. Nanik Kristalisasi, SP. MP<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa fakultas Pertanian INSTIPER

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan 1. Untuk mengetahui Program Bina Lingkungan di bidang pendidikan dan Program Kemitraan di masyarakat, 2. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap pelaksanaan Program Bina Lingkungan di bidang pendidikan, 3. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap pelaksanaan Program Kemitraan di masyarakat. Metode dasar dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif. Metode penentuan lokasi menggunakan Studi Kasus, lokasi penelitian dilaksanakan di Kebun Sei Galuh, PT. Perkebunan Nusantara V, Desa Pantai Cermin, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Riau. Penelitian dilakukan pada bulan September – Oktober 2016. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan Metode *Snowball Sampling* dengan Responden berjumlah 25 orang. Data penelitian yang diambil adalah Data Primer dan Data Sekunder. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Program Bina Lingkungan di bidang pendidikan berupa Beasiswa mahasiswa/i STIPAP, donasi kepada masyarakat yang kurang mampu dan memiliki prestasi, jasa antar jemput anak karyawan yang berkelah didalam lingkungan perusahaan. Program kemitraan dalam bentuk pinjaman modal usaha, 2. Program Bina Lingkungan di bidang pendidikan mendapat respon baik dari masyarakat, 3. Program Kemitraan untuk pengembangan usaha mendapat respon baik dari masyarakat.

**Kata kunci** : Perkebunan Kelapa Sawit, Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL), *Corporate Social Responsibility* (CSR) .

**PENDAHULUAN**

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan komoditas perkebunan unggulan dan utama di Indonesia. Tanaman yang produk utamanya terdiri dari minyak sawit atau *Crude Palm Oil* (CPO) dan minyak inti sawit atau *Palm Kernel Oil* (PKO) ini memiliki nilai ekonomis tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang terbesar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Hingga saat ini kelapa sawit telah diusahakan dalam bentuk perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit hingga menjadi minyak dan turunannya (Yan Fauzi, dkk, 2012).

Peluang membudidayakan kelapa sawit di Indonesia sangatlah besar. Budidaya kelapa sawit bukannya budidaya yang musiman,

melainkan tahunan. Kelapa sawit mampu berproduksi hingga lebih dari 25 tahun. Tentu hal ini akan sangat menguntungkan bagi para pelaku usaha budidaya kelapa sawit dalam jangka panjang. Telah kita ketahui bahwa Indonesia merupakan salah satu penghasil komoditas kelapa sawit terbesar di dunia. Luas areal produksi kelapa sawit berdasarkan publikasi dari data statistik Ditjen Perkebunan adalah seluas 8,04 juta ha. Lahan seluas itu mampu memproduksi 19,76 ton CPO pada tahun 2010 yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Penyebaran paling banyak terdapat di daerah Sumatra. Pada umumnya, perkebunan besar milik swasta masih mendominasi dibandingkan perkebunan milik rakyat maupun negara (Putranto Adi S, 2010).

Tabel 1. Jumlah Tenaga Kerja di Perkebunan Kelapa Sawit:

Tahun	Negara (Orang)	Swasta (Orang)
2013	363.884	2.606.449
2014	374.141	2.743.927
2015*	384.684	2.883.606

\*Estimasi, Sumber: Anonim, 2014.

Tabel diatas membuktikan bahwa jumlah tenaga kerja setiap tahunnya meningkat. Perusahaan perkebunan kelapa sawit swasta yang menjadi dominan. Perkebunan kelapa sawit sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan ekonomi dengan menciptakan lapangan pekerjaan.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial atau lingkungan sekitar perusahaan berada. Contoh dari bentuk tanggung jawab itu dapat bermacam-macam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperbaiki lingkungan, pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, serta sumbangan untuk desa atau fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut (Nurdizal M. Rachman, 2011).

Dengan menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang terbesar di Indonesia, bukan tidak mungkin bisnis budidaya kelapa sawit sangat potensial untuk investasi di masa sekarang dan masa depan. Tidak hanya pada hasil produksi dari kelapa sawit, melainkan investasi pada masyarakat sekitar perusahaan dalam program CSR yang telah ditetapkan dan diwajibkan bagi seluruh perusahaan perkebunan. Namun tidak sedikit pula perusahaan yang belum menerapkan CSR untuk pemberdayaan masyarakat sekitar kebun dan dapat memberikan nilai positif bagi perusahaan di mata publik.

CSR juga menjadi hubungan simbiosis mutualisme antara perusahaan dengan masyarakat. Dalam pembangunan perkebunan kelapa sawit berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit akan sangat bermanfaat bagi ekonomi masyarakat yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri, dalam sektor pendidikan dan menciptakan kesempatan kerja. Pembangunan perkebunan kelapa sawit ini dapat memberikan manfaat, sehingga dapat memperluas daya penyebaran pada masyarakat sekitarnya. CSR diharapkan dapat menjadikan perubahan dalam jangka panjang untuk kesejahteraan kehidupan masyarakat perkebunan berkelanjutan.

Perusahaan kelapa sawit Indonesia berkomitmen melakukan program CSR sesuai dengan pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Melalui program CSR, perusahaan kelapa sawit dapat membantu pembangunan sekolah dasar maupun menengah untuk masyarakat sekitar perkebunan. Selain itu, diberikan pula sarana dan prasarana belajar untuk menunjang kegiatan belajar di sekolah (Anonim, 2010).

Dengan munculnya pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tersebut mengharuskan perusahaan menyisihkan pendapatan untuk tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. Kewajiban pelaksanaan CSR juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, yang mengatur setiap penanaman modal diwajibkan untuk ikut serta dalam tanggung jawab sosial perusahaan.

Jauh sebelum undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas ini, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sudah menerapkan CSR yang diwajibkan oleh Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN, lewat Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Manipestasinya telah dikeluarkannya Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-236/MBU/2003 tanggal 17 Juni 2003 dan Surat Edaran Menteri BUMN Nomor SE-433/MBU/2003 tanggal 16 September 2003. Dengan demikian BUMN dapat dikatakan telah jelas aturan mainnya karena sudah ada Undang-undang tersendiri. BUMN merupakan perusahaan yang dimiliki oleh negara, bahkan pola CSR mereka sudah dirinci aturan pelaksanaannya.

BUMN merupakan salah satu elemen utama kebijakan ekonomi strategis negara-negara berkembang. Keberadaan BUMN mempunyai pengaruh utama dalam pembangunan negara-negara dunia ketiga. Setidaknya, BUMN diperlukan dalam pengaturan infrastruktur dan menempatkan dirinya untuk berperan pada hampir seluruh sektor aktivitas ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Dasar**

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif yaitu suatu metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena (Moh Nazir, 1988).

### **Penentuan Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi yang akan diteliti menggunakan metode Studi Kasus. Metode Studi Kasus ialah metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan terhadap suatu "kesatuan sistem", baik itu berupa program, kegiatan, peristiwa, atau

sekelompok individu yang terikat oleh tempat ataupun waktu. Lokasi penelitian yaitu di Desa Pantai Cermin, Desa Kasikan, Desa Batu Belah Penelitian ini diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Suatu kasus tidak dapat mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku bagi kasus yang diteliti. Setiap kasus bersifat unik dan memiliki karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lain.

### **Metode Penentuan Sampel**

Metode penentuan sampel menggunakan *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Sampel ditentukan sebanyak 25 responden diantaranya karyawan, mahasiswa, dan masyarakat. Dalam penentuan sampel pertama-tama dipilih salah satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya.

### **Jenis Data Yang Diambil**

#### **1. Data Primer**

Data primer yang diperoleh dari hasil pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti di lapangan dari perusahaan yang bersangkutan dan yang diperoleh dari masyarakat yang tinggal di sekitar perkebunan. Dalam hal ini digunakan sebagai data pimer adalah hasil dari jawaban kuesioner dan wawancara responden penelitian.

#### **2. Data Sekunder**

Data-data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak

dipublikasikan dan berhubungan dengan implementasi Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) yang diperoleh dari data perusahaan perkebunan tersebut.

### **Metode Pengumpulan Data**

#### 1. Metode Interview (Wawancara)

Cara ini digunakan untuk memperoleh data primer. Pelaksanaan penggunaan data ini dengan wawancara langsung kepada responden berdasarkan susunan pertanyaan tersebut mengacu pada penelitian.

#### 2. Metode Pencatatan (Pendataan)

Cara ini digunakan untuk memperoleh data primer dan sekunder. Pelaksanaannya data dicari dan dikumpulkan dengan catatan yang berasal dari sampel karyawan dan masyarakat sekitar perusahaan.

#### 3. Metode Observasi

Cara ini digunakan untuk melengkapi data primer dan data sekunder yang telah diperoleh melalui metode wawancara dan metode pencatatan. Metode ini merupakan pengamatan secara langsung ke lapangan atau obyek penelitian.

### **Metode Analisa Data**

Metode analisis yang digunakan yaitu metode Deskriptif. Metode analisis Deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para penelitian karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Untuk mendapatkan hasil akhir yang diinginkan, dapat diperoleh baik dari hasil wawancara maupun pengamatan langsung analisis secara kualitatif untuk selanjutnya

data tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif. Sehingga penelitian ini tidak hanya menarik kesimpulan tetapi juga memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi.

### **Konseptualisasi**

1. PKBL di bidang pendidikan merupakan kepedulian dan usaha yang dilakukan oleh perusahaan guna meningkatkan SDM melalui pendidikan formal, fasilitas sekolah, training, serta bantuan buku dan beasiswa.

2. PKBL di bidang pengembangan usaha merupakan kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan berkelanjutan dengan adanya program kemitraan untuk memberdayakan masyarakat agar lebih mandiri.

3. Usaha mikro adalah usaha kecil yang telah digeluti lebih dari 1 (satu) tahun.

4. Respon adalah tanggapan baik atau buruk dari masyarakat setempat mengenai PKBL.

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL)**

Pelaksanaan Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) meliputi Program Kemitraan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri yang berupa pinjaman kemitraan dan Bina Lingkungan pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh PT. Perkebunan Nusantara V melalui pemanfaatan dana dari bagian laba PT. Perkebunan Nusantara V tersebut.

Bentuk bantuan Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) yaitu seperti memberikan bantuan korban bencana alam, peningkatan kesehatan, sarana ibadah, sosial kemasyarakatan, pendidikan dan pelatihan, pembangunan sarana umum, pelestarian alam, dan tentunya mitra binaan. Adapun rencana kerja dan anggaran perusahaan program PKBL ditahun 2015 di bidang Pendidikan dan Lapangan Pekerjaan seperti pada Tabel 3 berikut ini:

Uraian		Jumlah (Rp)	
		RKAP 2015	Realisasi 2016
Sektor Pendidikan (BL)	Biaya Pendidikan Beasiswa STIPAP (4 Orang)	48.924.286	48.924.286
	Biaya Pendidikan Beasiswa lain-lain	22.100.000	22.100.000
<b>Jumlah Pendidikan</b>		<b>71.024.286</b>	<b>71.024.286</b>
Sektor Sarana dan Prasarana Pendidikan (BL)	Bantuan untuk sarana dan prasarana Sekolah, Pondok Pesantren, TPA/MDA, dan PAUD di wilayah Sei Galuh	278.000.000	278.000.000
<b>Jumlah Sektor Sarana dan Prasarana</b>		<b>278.000.000</b>	<b>278.000.000</b>
Uraian		Jumlah (Rp)	
		RKAP 2015	Realisasi 2016
Sektor Kemitraan (PK)	Bantuan kemitraan untuk membantu pengembangan usaha di wilayah Sei Galuh	212.500.000	212.500.000
<b>Jumlah Sektor Kemitraan</b>		<b>212.500.000</b>	<b>212.500.000</b>

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2016

Program kemitraan dan program bina lingkungan yang dilaksanakan PT. Perkebunan Nusantara V adalah program untuk pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan pengembangan atau perbaikan kondisi sosial masyarakat sebagai wujud kepedulian di sekitar wilayah kerja, khususnya untuk daerah sekitar kebun yang terletak di Kabupaten atau Kota Propinsi Riau. PKBL dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu Program Kemitraan (PK) dan Bina Lingkungan (BL). PK menyalurkan bantuan berupa bentuk pinjaman modal yang bisa diangsur tanpa bunga selama 3 tahun lamanya. BL yaitu bantuan secara gratis bentuk dari kepedulian perusahaan terhadap lingkungan masyarakat sekitar perusahaan.

Dari Tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa sektor Pendidikan diberikan kepada mahasiswa STIPAP dari awal masuk hingga menyelesaikan kuliahnya sampai akhir. Program Beasiswa STIPAP sejak 2011 terbuka untuk umum, namun pada tahun 2016 pendaftaran Beasiswa STIPAP tidak di adakan lagi. Tidak hanya beasiswa STIPAP

saja yang diberikan oleh perusahaan, namun beasiswa untuk SD, SMP, dan SMA juga diberikan untuk siswa dan siswi yang kurang mampu dan memiliki prestasi yang tinggi. Karyawan yang bekerja diperusahaan juga mendapatkan bantuan untuk anak mereka yang aktif bersekolah hingga S1. Perusahaan berusaha untuk meringankan beban dari karyawan-karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut. Selain bantuan sektor pendidikan, ada pula sektor sarana dan prasarana yang diberikan langsung kepada yang membutuhkan bantuan seperti bantuan pembuatan pagar SD 013 Desa Pantai Cermin dan lainnya. Pembuatan Tong Sampah Di SMP Desa Pantai Cermin.

Selain memberikan bantuan untuk sekitar sektor perusahaan, PT. Perkebunan Nusantara V juga mengadakan Program Mitra Binaan. Sektor usaha yang bisa mengikuti program mitra binaan yaitu seperti perdagangan, rumah industri, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, jasa, dan usaha lainnya yang memenuhi kriteria yaitu

milik warga negara Indonesia, berdiri sendiri bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk usaha mikro dan koperasi. Usaha yang dimiliki mempunyai potensi prospek usaha untuk dikembangkan, telah melakukan kegiatan usaha minimal 1 (satu) tahun.

Program-program Kemitraan Bina Lingkungan yang terus meningkatkan kepedulian membuat antusias masyarakat semakin baik. Program kemitraan dari perusahaan dirasa sangat perlu dalam membangun masyarakat mandiri. Bentuk program kemitraan dan bina lingkungan menjadi program yang selaras dalam mendukung kemandirian masyarakat.

### **Identitas Responden**

Tabel 4. Identitas Responden

Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<b>A. Jenis Kelamin</b>		
1) Laki-laki	16	64
2) Perempuan	9	36
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>
<b>B. Usia (thn)</b>		
1) 20 – 30	5	20
2) 31 – 40	3	12
3) 41 – 50	7	28
4) 51 – 60	9	36
5) 61 – 70	1	4
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>
<b>C. Pendidikan</b>		
1) SD	1	4
2) SMP	7	28
3) SMA / SMK	16	64
4) D3	1	4
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>
<b>D. Pekerjaan</b>		
1) Karyawan	5	20
2) Pedagang	8	32
3) Peternak	2	8
4) Mahasiswa/i	5	20
5) Tenaga Kerja Lepas	3	12
6) Jasa	2	8
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2016.

Identitas sampel responden dari masyarakat sekitar perusahaan ialah 25 responden yang terdiri dari 64% responden laki-laki dan 36% responden perempuan. Rata-rata usia responden antara 20 – 30 sebanyak 20% responden, 31 – 40 sebanyak

12% responden, 41-50 sebanyak 28% responden, 51 – 60 sebanyak 36% responden, dan 4% responden di usia > 60. Untuk pendidikan terakhir responden rata – rata terbanyak yaitu SMA atau SMK sebesar 64% responden, sedangkan SD sebesar 4%

responden, SMP sebesar 28% responden, D3 sebesar 4% responden.

Untuk pekerjaan responden masyarakat sekitar perusahaan paling banyak adalah pedagang sebesar 32% responden, sedangkan karyawan dan mahasiswa/I sebesar 20% responden, adapun tenaga kerja lepas sebesar 12% responden, peternak dan jasa sebesar 4% responden.

Dengan ini bisa dilihat bahwa rata – rata responden yang memiliki pendidikan terakhir terbanyak yaitu SMA atau SMK, sedangkan pendidikan terendah yaitu SD dan D3 sebanyak 4% responden. Secara langsung tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap cara berpikir responden dan pekerjaan responden.

### **Respon Masyarakat Terhadap Program Kemitraan Bina Lingkungan**

Adapun indikator – indikator yang peneliti kaji sebagai bahan acuan dari tanggung jawab perusahaan yang telah dijalankan, indikator – indikator itu antara lain bantuan dunia pendidikan dan lapangan pekerjaan. Dengan harapan akhir tersebut masyarakat mampu meningkatkan taraf hidup dan kemandirian sendiri. Respon masyarakat terhadap kehadiran perusahaan dan bentuk kepedulian perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh perusahaan karena sebagai bahan revisi dan evaluasi serta saran agar kedepannya pihak perusahaan khususnya bagian Program Kemitraan Bina Lingkungan lebih meningkatkan program – program.

**Tabel 5. Respon masyarakat terhadap Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL)**

No.	Kategori	Persentase (%)		Total (%)
		Ya	Tidak Tahu	
1	Sosialisasi PKBL	100	0	100
2	Pemahaman PKBL	80	20	100
3	Keberadaan PKBL	80	20	100
4	Program PKBL Sesuai Kebutuhan	80	20	100
5	Program PKBL Sudah Bermanfaat	80	20	100
6	Program PKBL Lancar Setiap Tahunnya	80	20	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2016.

Dalam peningkatan dan keberhasilan dari Program Kemitraan Bina Lingkungan perusahaan harus melakukan sosialisasi terlebih dahulu agar masyarakat mengetahui program – program yang di berlakukan. Dalam penelitian ini respon dari responden masyarakat terhadap sosialisasi PKBL mayoritas respon dari responden sudah baik dimana seluruh responden yang berjumlah 100% menyatakan Ya. Untuk pemahaman PKBL respon dari 80% responden menyatakan Ya, dan 20% responden menyatakan tidak karena responden belum paham dengan arti dan program PKBL yang di berlakukan. Untuk keberadaan PKBL, 80% responden merespon dengan baik, tetapi

20% diantaranya tidak tahu karena berhubungan dengan pemahaman PKBL. PKBL sesuai kebutuhan, 80% responden merespon dengan baik, tetapi 20% diantaranya tidak tahu karena tidak mengikuti program dari PKBL. PKBL sudah bermanfaat, dan PKBL lancar setiap tahunnya juga seperti pemahaman PKBL, 80% responden merespon dengan baik, tetapi 20% diantaranya tidak tahu karena berhubungan dengan pemahaman PKBL. 20 respon masyarakat sangat mengetahui tentang Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) karena mereka mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh bagian PKBL perusahaan dan mendapatkan manfaatnya. Secara

keseluruhan PKBL telah diterima baik oleh masyarakat sekitar dengan respon-respon yang diberikan.

Tabel 6. Respon masyarakat pada bidang pendidikan

No.	Kategori	Persentase (%)		Total (%)
		Ya	Tidak Tahu	
1	Sosialisasi Pendidikan	88	12	100
2	Beasiswa Pendidikan	100	0	100
3	Bantuan Pendidikan	100	0	100
4	Pelatihan Pendidikan	88	12	100
5	Program Pendidikan Lancar Setiap Tahun	100	0	100
6	Bantuan Sarana dan Prasarana Pendidikan	100	0	100
7	Manfaat Program Pendidikan	72	28	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2016.

Respon masyarakat terhadap peran perusahaan dalam bidang pendidikan rata – rata menyatakan Ya, karena mereka mengikuti sosialisasi pendidikan yang diberlakukan oleh perusahaan. Namun masih ada 12% responden yang tidak tahu dikarenakan tidak mengikuti dan tidak mengetahui saat sosialisasi diadakan, sehingga 12% responden juga tidak mengetahui adanya pelatihan pendidikan. Respon masyarakat terhadap beasiswa pendidikan, bantuan pendidikan, lancarnya program pendidikan setiap tahun, dan bantuan sarana prasarana pendidikan mendapatkan respon sangat baik karena keseluruhan menyatakan Ya. Tetapi tidak begitu dengan

manfaat program pendidikan dengan respon responden 72% menyatakan Ya, dan respon masyarakat menyatakan tidak tahu karena 28% responden tidak mendapatkan bantuan pendidikan, oleh karena itu mereka tidak dapat menjawab jika mereka mendapatkan manfaatnya.

Perusahaan memang tidak melakukan pembangunan gedung sekolah, maka perusahaan membangun fasilitas yang dibutuhkan agar masyarakat bersekolah dengan nyaman. Perusahaan juga memberikan beasiswa untuk masyarakat kurang mampu dan memiliki prestasi. Masyarakat sangat antusias dengan bantuan yang diberikan oleh perusahaan.

Tabel 7. Respon masyarakat terhadap pengembangan usaha

No.	Kategori	Persentase (%)		Total (%)
		Ya	Tidak	
1	Sosialisasi Program Kemitraan	100	0	100
2	Ketepatan Metode Sosialisasi	100	0	100
3	Antusias Masyarakat Terhadap Sosialisasi	100	0	100
4	Ketepatan Frekuensi Sosialisasi	40	60	100
5	Kemudahan Pengajuan Pinjaman	100	0	100
6	Peran Pendampingan Aparat Desa Dalam Pengajuan Proposal	100	0	100
7	Kecepatan Pencairan Pinjaman	40	60	100
8	Bertambahnya Penghasilan	100	0	100
9	Kemudahan Dalam Angsuran	100	0	100
10	Program Membantu Dalam Perekonomian	100	0	100
11	Pelatihan Ekonomi Masyarakat	100	0	100
12	Program Mitra Binaan Rutin Setiap Tahun	100	0	100
13	Kepuasan Terhadap Mitra Binaan	100	0	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2016.

Respon masyarakat terhadap pengembangan usaha menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara V memberikan sosialisasi Program Kemitraan agar masyarakat mengetahui tentang program yang bertujuan untuk membantu usaha masyarakat agar bisa menjadi mandiri. Metode sosialisasi yang digunakan sudah sangat baik bagi masyarakat. Masyarakat menunjukkan antusiasnya terhadap sosialisasi yang diadakan. Namun, frekuensi sosialisasi dinilai belum cukup memuaskan karena dilakukan satu tahun sekali di tiap desa. Program kemitraan ini dinilai mudah dalam pengajuan pinjaman, serta peran aparat desa juga sangat membantu didalamnya. Dalam pencairan dinilai cukup lama karena melalui proses selama  $\pm 1$  tahun untuk survei di seluruh desa yang berada di Provinsi Riau. Respon Program Kemitraan masyarakat yaitu meningkatkan penghasilan dan membantu dalam perekonomian yang diberlakukan

setiap tahunnya. Adanya pelatihan ekonomi juga membantu memberika inivasi baru bagi masyarakat agar menunjukkan karyanya dan dapat diperjual belikan. Adapun respon masyarakat dalam kepuasan terhadap Program Kemitraan sebesar 100% responden menyatakan Ya karena mereka mendapatkan manfaat positif dan mengikuti program tersebut.

## **PEMBAHASAN**

Sejak berjalannya Program Kemitraan Bina Lingkungan ini, bantuan yang diberikan oleh PT. Perkebunan Nusantara V terhadap bidang pendidikan terdiri bantuan fisik, bantuan jasa, bantuan berupa donasi. Bantuan – bantuan antara lain adanya bantuan pendidikan atau pelatihan, pengembangan sarana prasarana pendidikan. Bantuan – bantuan yang diberikan bidang pendidikan seperti sarana dan prasarana SD Negeri 013 Desa Pantai Cermin dalam pembuatan pagar

sekolah serta bantuan tempat sampah. Tidak hanya bantuan sarana dan prasarana yang diberikan oleh PT. Perkebunan Nusantara V, adapula beasiswa yang masih berlangsung yaitu beasiswa mahasiswa STIPAP, beasiswa bagi masyarakat kurang mampu dan berprestasi. Perusahaan tidak hanya memberikan bantuan untuk masyarakat luar perusahaan namun karyawan yang bekerja didalam perusahaan juga diberi bantuan untuk anak mereka yang masih bersekolah dari SD hingga S1.

Respon masyarakat terhadap program pendidikan yang diberikan oleh perusahaan mendapat respon sangat baik bagi masyarakat yang mendapatkan bantuan pendidikan tersebut. Tidak hanya bantuan donasi, perusahaan juga menyediakan Bus antar jemput untuk anak-anak karyawan yang bersekolah disekitar perusahaan. Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara V memang tidak membangun gedung SD, SMP, SMA baru karena mengingat disekitar perusahaan sudah ada sekolah - sekolah negeri yang dibangun pemerintah akan tetapi perusahaan membangun Paud dan Madrasah disetiap lingkungan kebun.

Perusahaan juga mengadakan pelatihan ekonomi yang dapat membantu masyarakat memiliki inovasi yang baru untuk meningkatkan usaha masyarakat. Adapun bantuan yang diberikan dalam bentuk program kemitraan yaitu peminjaman modal usaha kepada masyarakat yang disalurkan dalam bentuk pinjaman untuk membiayai modal kerja atau pembelian aset tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan, pinjaman tambahan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka pendek dalam rangka memenuhi pesanan dari rekanan usaha Mitra Binaan. Bantuan pinjaman yang diberikan oleh PT. Perkebunan Nusantara V yaitu maksimum berjumlah sebesar Rp. 30.000.000,- (tiga puluh juta rupiah). Adapun kriteria yang diberikan oleh perusahaan yaitu usaha yang dimiliki oleh warga negara Indonesia, berdiri sendiri bukan merupakan anak perusahaan, berbentuk usaha orang perseorangan termasuk usaha mikro dan koperasi, memiliki potensi dan prospek usaha

untuk dikembangkan, dan yang paling utama yaitu telah melakukan kegiatan usaha minimal 1 (satu) tahun. Sektor usaha yang dapat mengikuti mitra binaan ini yaitu seperti sektor usaha perdagangan, rumah industri, pertanian, perkebunan, peternakan, jasa, dan usaha lainnya. Masyarakat dapat mengikuti mitra binaan dengan mengajukan proposal ke aparat desa terlebih dahulu dan mendapatkan surat izin usaha, lalu proposal diserahkan kepada pihak perusahaan untuk segera di evaluasi kriteria selama  $\pm$  11 bulan, jika proses sesuai dengan SOP, maka akan diberlakukan kontrak dan dana akan disalurkan. Perusahaan tidak bermaksud untuk memanjakan masyarakat, tetapi untuk menumbuhkan kemandirian masyarakat, maka perusahaan juga mengatur dalam pengembalian pinjaman. Pengembalian pinjaman berbatas waktu hingga 3 tahun lamanya. Jika masyarakat tersebut telah jatuh tempo dan tidak dapat membayar sangsi yang diberikan yaitu tidak boleh mengikuti mitra binaan untuk tahun berikutnya. Jika masyarakat yang tepat tempo pembayaran maka masyarakat tersebut bisa melakukan peminjaman ke 2 (dua) pada periode berikutnya.

Dalam Program Mitra Bina Lingkungan (PKBL) ini tidak selalu berjalan dengan mulus, adapun kendalanya yaitu masih sedikitnya proposal dari masyarakat sekitar wilayah kerja yang diterima Bagian PKBL terutama proposal pinjaman modal usaha program Kemitraan sementara surat atau instruksi sudah dikirimkan agar masing – masing SBU/Kebun/PKS/Unit lebih proaktif, proposal yang di terima dari masyarakat umumnya berdomisili di ibukota kabupaten yang jauh dari lingkungan sekitar wilayah kerja, pinjaman modal untuk pengembangan usaha maupun untuk membantu BL tidak semua terakomodir karena dana yang akan disalurkan terbatas, kurang lancarnya Mitra Binaan dalam membayar cicilan sehingga dana bergulir dan bergilir yang akan disalurkan kembali kepada mitra binaan baru menjadi terbatas, masih adanya mitra binaan yang menyetor pembayaran angsuran ke Bank bukan atas nama pinjaman melainkan nama orang lain sehingga dana yang masuk ke

rekening bank tidak teridentifikasi, pada saat dilakukan penagihan langsung terhadap mitra binaan kategori macet sebagian mitra binaan mempunyai berbagai alasan (tidak punya uang, usaha tidak jalan, peminjam sudah meninggal dan ahli waris tidak mau bertanggung jawab), dan adanya sebagian mitra binaan yang diberi pinjaman tahun 1996 s/d tahun 2000 menganggap pinjaman tersebut merupakan hibah dari pemerintah sehingga menyebabkan mereka enggan membayar angsuran. Dalam program – program yang diberikan perusahaan sangat besar dampaknya dan sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar perusahaan yang mendapatkan bantuan, oleh karena itu program – program yang diberikan oleh perusahaan mendapat respon baik dari masyarakat karena dapat membantu dan meringankan kehidupan masyarakat dalam mendapatkan lapangan pekerjaan dan membantu perekonomian masyarakat.

#### **KESIMPULAN**

1. Program Bina Lingkungan di bidang pendidikan berupa Beasiswa mahasiswa/i STIPAP, donasi kepada masyarakat yang kurang mampu dan memiliki prestasi, jasa antar jemput anak karyawan yang berekolah didalam lingkungan perusahaan. Program kemitraan dalam bentuk pinjaman modal usaha.
2. Program Bina Lingkungan di bidang pendidikan mendapat respon baik dari masyarakat.
3. Program Kemitraan untuk pengembangan usaha mendapat respon baik dari masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adella, Bachtiar. 2010. *Analisis Pergerakan Abstrak*.  
<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/132595-T%2027836->

[Analisis%20pergerakan-Abstrak.pdf](#)

di akses pada tanggal 1 April 2016.

- Anonim, 2010. *Fakta Kelapa Sawit*. Tim Advokasi Minyak sawit Indonesia. Jakarta.
- Anonim, 2014. *Statistik Perkebunan Indonesia 2013-2015*. Direktorat Jendral Perkebunan. Jakarta.
- Asben Rambe, 2016. *Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Masyarakat Sekitar Perkebunan PT. Sumur Pandanwangi, Kalimantan Tengah*. Instiper. Yogyakarta.
- Feri, 2015. *Kajian Program Corporate Social Responsibility Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di PT. Bumitama Gunajaya Abadi, Kecamatan Kota Waringin Lama Kabupaten Kota Waringin Barat Kalimantan Tengah*. Instiper. Yogyakarta.
- Herry Trisianto, 2015. *Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Bidang Pendidikan di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Antang Ganda Utama*. Instiper. Yogyakarta.
- Logiman, 2015. *Kajian Corporate Social Responsibility (CSR) di Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit*. Instiper. Yogyakarta
- Mardikanto, dan Poerwoko Soebiato, 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta. Bandung.
- Moh, Nazir, 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Nurdizal, M. Rachman. 2011. *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Putranto, Adi S. 2010. *Kaya Dengan Bertani Kelapa Sawit*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Yan, Fauzi dkk, 2012. *Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya. Jakarta.